

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian bank

Menurut Undang – Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah kegiatan funding. Pengertian penghimpunan dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih

oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito.

B. Pengertian Dana

Dana adalah modal yang melekat pada sebagian aktiva atau merupakan kekayaan bersih, modal disetor dan kekayaan assets. (Hadiwidjaja, 1993:3). Oleh karena itu sebagai lembaga keuangan seperti bank, maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak berfungsi sama sekali.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2000:84), "Dana adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan". Jadi uang tunai yang dimiliki ataupun dikuasai bank tidaklah berasal dari uang milik bank itu sendiri, tapi juga berasal dari uang orang lain yang dititipkan pada bank dan sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan diambilnya kembali baik sekaligus maupun berangsur-angsur.

Dana yang dihimpun bank baik dalam bentuk simpanan seperti giro, deposito, tabungan, atau saham dan lain-lain, sebagian adalah dari masyarakat yang umumnya merupakan dana yang menganggur (*Idle Funds*) atau belum dimanfaatkan oleh pemilik secara maksimal.

Oleh karena itu, dana dapat dikatakan sebagai modal untuk kelancaran usaha suatu perusahaan dan modal yang dimaksud disini adalah modal yang dapat menjelma dalam berbagai fasilitas harga tetap seperti tanah, gedung, rumah, mesin-mesin kantor, alat-alat perlengkapan kantor maupun fasilitas uang dan sumber-sumber lainnya yang dapat digunakan didalam menunjang aktivitas perusahaan.

Menurut Danlan Siamat (1995:111), "Modal merupakan salah satu factor terpenting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian". Oleh karena itu, Bank Sentral selaku penguasa moneter telah menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank.

Masuknya dana dari masyarakat pada bank untuk usaha merupakan permasalahan pokok yang harus diupayakan oleh bank itu sendiri. Potensi dana dari masyarakat ini mempunyai sifat dan kegunaan yang berbeda satu dengan yang lainnya serta membutuhkan perhitungan arah kepada sasaran yang memungkinkan. Apabila dalam memilih sasaran ini keliru maka akan membahayakan bank, karena bank tidak mempunyai kemampuan untuk mengembalikan dana sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Kekeliruan yang terjadi akan menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang

sebenarnya adalah sendi utama bagi kehidupan perbankan sangat diperlukan dalam menggunakan dana dari masyarakat.

Jika bank mengalami kemerosotan kepercayaan, maka untuk memperbaikinya akan sulit dan memerlukan waktu lama. Karena itu dalam mengumpulkan dana bank harus lincah dan menggunakan taktik serta strategi demi keselamatan bank itu sendiri.

C. Sumber Dana

Setiap bank akan membutuhkan modal kerja untuk menjalankan usahanya. Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank pada umumnya tergantung kepercayaan yang diperoleh dari nasabah maupun pemerintah serta pelayanan yang diberikan dan suku bunga atas dana tersebut.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2000:85)

Sumber dana bank dibagi dalam tiga bagian yaitu :

1. Dana dari modal sendiri

Yang dimaksud dengan dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari bank itu sendiri yaitu pemilik atau pemegang saham bank yang bersangkutan.

Dana sendiri terdiri dari :

- a. Modal yang disetor, yaitu modal yang benar-benar secara efektif telah disetor sebagai modal dasar suatu bank oleh para pemegang saham dalam bentuk cash dan non cash.
 - b. Cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang dipergunakan untuk menutup timbulnya resiko dikemudian hari.
 - c. Laba ditahan, yaitu penyisihan dari sebagian laba yang tidak dibagi untuk memenuhi kebutuhan modal pada saat dibutuhkan bank tersebut. Bertambahnya modal sangat diharapkan oleh para kreditur atau para deposan karena dengan bertambahnya modal tersebut berarti dana yang disimpan atau dipinjamkan kepada bank akan lebih aman jika dibandingkan dengan apabila pertambahan kewajiban bank tidak diimbangi dengan pertambahan modal. Bagi bank, dana merupakan dasar utama untuk kelangsungan hidup suatu bank. Oleh karena itu, apabila suatu bank tanpa sumber dana yang besar maka bank tersebut tidak akan mampu melaksanakan kegiatan apapun.
2. Dana pinjaman dari luar (dana pihak kedua)

Yang dimaksud dengan dana pinjaman dari luar yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada bank terdiri dari tiga pihak :

a. Pinjaman dari bank-bank lain

Pinjaman ini dikenal dengan *Call Money* yaitu pinjaman harian antar bank, biasanya pinjaman ini diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Jangka waktu *call money* ini biasanya tidak lama sekitar satu bulan atau bahkan hanya beberapa hari saja, ada pula yang meminjam hanya satu malam sehingga sering disebut juga dengan *overnight call money*.

b. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya diluar negeri

Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah dan jangka panjang. Realisasi pinjaman ini (dari Bank Internasional atau Lembaga-lembaga Keuangan Internasional) harus melalui persetujuan Bank Indonesia selaku Bank Sentral ikut serta mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut untuk menjaga solvabilitas bank yang bersangkutan.

c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank

Pinjaman dari LKBB ini kadangkala tidak benar-benar berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan sebelum tanggal jatuh tempo. Misalnya berbentuk sertifikat bank atau *Deposit On Call* dengan jangka waktu melebihi tiga

bulan dan dapat diperpanjang kembali tanpa mengeluarkan sertifikat baru.

d. Pinjaman dari Bank Sentral (Bank Indonesia)

Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas, apalagi yang berprioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektor-sektor yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk Pembangunan Lima Tahun (PELITA), kredit berproduksi dan modal kerja, dan kredit-kredit kecil lainnya, maka Bank Indonesia memberikan bantuan dana yang dikenal dengan nama kredit likuiditas.

3. Dana dari masyarakat (pihak ketiga)

Yang dimaksud dengan simpanan masyarakat atau dana dari pihak ketiga adalah dana yang berasal dari luar bank itu sendiri yaitu yang dipercayakan oleh pihak ketiga atau nasabah yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali. Adapun dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari :

a. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Dalam pelaksanaannya giro

ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening koran.

b. Deposito Berjangka

Yang dimaksud dengan deposito berjangka atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan suatu jangka waktu tertentu dimana dana itu mengendap, bank akan mempunyai suatu jangka waktu yang cukup lama untuk menggunakan dana deposito itu untuk keperluan pemberian kredit atau investasi lain yang menghasilkan. Kapasitas dana tersebut dapat dipergunakan oleh bank bahwa dana itu tidak akan ditarik, kecuali pada saat jatuh tempo. Deposito berjangka termasuk dana mahal karena bunganya lebih tinggi bila dibandingkan dengan tabungan atau rekening giro. Dana deposito akan mengendap di bank karena para pemegang (deposan) tertarik dengan tawaran bunga yang ditawarkan bank. Disamping keyakinan para deposan bahwa pada saat jatuh tempo, bila dia tidak ingin memperpanjang, dana tersebut akan tersedia kembali atau dapat ditarik kembali.

c. Tabungan

Yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Sifat dan maksud penyimpanannya adalah untuk menabung, oleh sebab itu frekuensi pengambilannya adalah rendah. Biasanya tabungan merupakan salah satu alat promosi pemerintah agar masyarakat mau melakukan penghematan dengan cara menabung, oleh karena itu para penabung lebih banyak terdiri dari perorangan.

Deposito dan tabungan, masih ada beberapa macam dana pihak ketiga lainnya yang diterima bank, yaitu :

1. Setoran jaminan

Yaitu dana untuk setoran jaminan L/C (dalam dan luar negeri) dan untuk jaminan bank.

2. Sertifikat bank

Yaitu simpanan berjangka atas pembawa yang dengan izin Bank Indonesia dan dikeluarkan oleh bank sebagai simpanan yang dapat diperjual belikan atau dipindahtangankan kepada pihak ketiga lainnya. Surat berharga sertifikat bank disebut sertifikat deposito.

Sertifikat deposito bagi bank merupakan sumber dana mahal karena bank harus membayar bunga dengan tingkat bunga yang tinggi,

namun demikian dana tersebut akan selalu tetap tinggal di bank sampai jatuh temponya dan merupakan cadangan likuiditas apabila sewaktu-waktu diperlukan.

D. Pengertian Sumber Dana Bank

Yang dimaksud dengan sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberikan pinjaman) bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebut bank mencari keuntungan.

Sumber utama bank dalam usahanya menghimpun dana yaitu berasal dari simpanan berbentuk giro (*demand deposito*), deposito berjangka (*time deposit*), dan tabungan (*saving deposit*) [Dahlan Siamat, 1995:71].

Ketiga jenis dana ini sering disebut sebagai sumber dana tradisional bank. Sumber-sumber dana bank dalam bentuk simpanan tersebut dapat berasal dari modal sendiri dan sumber lain.

E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dana Masyarakat

Semua pelayanan (*service*) bank kepada masyarakat, peralatan canggih yang dimiliki, ketrampilan personil dan lain-lainnya adalah dalam rangka menjalankan peranan selaku perantara keuangan.

Menurut Thomas Suyatno (1991:11), "Bank merupakan dua fungsi utama yaitu bank sebagai tempat menyimpan uang dan berfungsi sebagai tempat terjadinya transaksi". Karena fungsi-fungsi itu, kegiatan operasional bank adalah memasarkan produk dan jasa. Hasil pemasaran produk bank tersebut akan tercermin di dalam neraca yang merupakan pos-pos aktiva dan pos-pos pasiva.

Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan (2000:79)

Bank adalah perantara keuangan masyarakat yaitu perantara dari mereka yang kelebihan uang dengan mereka yang kekurangan uang. Kalau perantara ini berjalan baik barulah bank dapat dikatakan sukses. Jadi, bagaimana bank melayani dengan sebaik-baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian kredit. Itulah kunci kesuksesan manajemen bank.

Dengan alasan inilah setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah-nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasa.

Pemupukan dana-dana pada suatu bank banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut tidak saja berupa faktor-faktor yang ada dilingkungan bank itu sendiri, tetapi juga berbagai faktor yang

ada dan datang dari luar lingkungan bank tersebut. Dari berbagai faktor tersebut diantaranya adalah :

1. Tingkat kegiatan perekonomian

Dana pihak ketiga bank akan dipengaruhi oleh tingkat kegiatan perekonomian baik secara regional, nasional, maupun internasional. Bila kegiatan dunia usaha mengalami kemajuan, maka dana akan tumbuh lebih cepat.

2. Kegiatan Pemerintah di daerah

Kegiatan di suatu daerah akan menyebabkan terjadinya pengeluaran pemerintah, maka akan menambah uang beredar bertambah banyak. Hal tersebut akan menimbulkan bertambahnya sumber dana di daerah tersebut.

3. Lokasi dari bank

Bank yang mudah dicapai nasabah, sumber dananya akan timbul lebih cepat dibandingkan dengan bank yang sulit dicapai.

4. Berbagai jasa yang diberikan

Kegiatan usaha bank merupakan kegiatan usaha yang kompetitif dan bank yang dapat memberikan jasa-jasa yang lebih lengkap mempunyai kemampuan yang lebih baik akan lebih mudah memikat nasabah.

5. Bentuk fisik bank dan sikap pelayanan pegawai

Walaupun nilainya sulit diukur, bentuk fisik bank dan sikap pelayanan pegawai akan mendukung pemupukan dana pihak ketiga pada bank tersebut. Pada umumnya nasabah lebih tertarik untuk berurusan dengan bank yang mempunyai gedung kantor yang bagus dan dilayani pegawai yang ramah dan terampil.

6. Bonafiditas dan reputasi dari bank

Kemampuan bank dalam pelayanan serta nama baik itu sendiri akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mempercayakan uangnya kepada bank tersebut. Sehingga dengan pengelolaan yang profesional akan menghasilkan keuntungan yang besar dan lebih menambah kepercayaan masyarakat.

7. Tingkat bunga

Pemupukan dana pihak ketiga dipengaruhi pula dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan. Bank yang mampu menawarkan suku bunga yang lebih tinggi dan dalam batas yang wajar akan dapat menarik dana masyarakat lebih besar daripada suku bunga yang kecil kepada pihak ketiga atau nasabahnya.

8. Selain beberapa faktor tersebut masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga. Terhimpunnya dana dari masyarakat dari bank dalam bentuk tabungan akan memberikan dampak terhadap pengurangan peredaran dan lalu lintas uang di

masyarakat. Akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana merumuskan kebijaksanaan dan menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam usaha mencapai tingkat pertumbuhan dana-dana bank sebagai akibat dari adanya berbagai faktor tersebut.

F. Pengertian Liability Manajemen

Sumber-sumber dana bank yang berasal dari dana masyarakat (nasabah) merupakan sumber yang terbesar dan terpenting bagi bank. Hal ini terutama dikaitkan dengan peranan bank sebagai perantara keuangan masyarakat dan sebagai agen pembangunan nasional.

Dana yang terhimpun ke dalam bank terutama sekali berasal dari simpanan masyarakat (berupa giro, deposito dan tabungan) merupakan sumber daya bagi pembiayaan bank yaitu kredit. Besar kecilnya kredit yang dapat diberikan bank kepada nasabahnya akan tergantung pada kemampuan bank menghimpun dana yang berasal dari masyarakat.

Salah satu pendekatan dalam menganalisis manajemen keuangan dari suatu bank komersial adalah melalui pendekatan neraca bank yang bersangkutan. Secara umum manajemen dana bank mempunyai ruang lingkup meliputi bagaimana bank mengelola aktiva (*asset management*) dan juga bagaimana mengelola hutangnya terhadap pihak ketiga (*liability management*) serta mengelola modal yang ada (*capital management*).

Adapun yang dimaksud dengan *liability management* adalah suatu proses dimana para bankir berusaha untuk mengembangkan produk-produk yang bersifat *non tradisional borrowing* seperti *purchased funds* atau dana-dana yang dibeli oleh bank untuk digunakan secara menguntungkan dalam memenuhi akan permintaan kredit yang terus meningkat atau seluruh hutang jangka pendek yang mempunyai suku bunga yang kompetitif antara lain :

1. Pasar uang yang menggunakan instrumen :

a) *Promissory Note*

Adalah wesel yang ditarik oleh seseorang terhadap dirinya sendiri dan berjanji membayar (*promise to pay*) sejumlah uang kepada nama yang ditunjuk dalam wesel tersebut. *Promissory Note* sering juga disebut sebagai surat sanggup atau *promes*.

b) *Commercial Paper*

Adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan dan perusahaan industri untuk menambah dana, biasanya bank memegang sebagai cadangan sekunder.

c) *Banker's Acceptance*

Adalah jenis surat berharga yang dikeluarkan dan diaksep pembayarannya oleh suatu bank.

d) *Trade Acceptance*

Pengertiannya hampir sama dengan *Banker's Acceptance*, tetapi diaksep perusahaan besar, seperti perusahaan-perusahaan multinasional.

e) *Treasury Bills*

Adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mempunyai bebas resiko, misalnya Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

2. *Large Certificate of Deposits*

Adalah *Certificate of Deposits* dalam jumlah besar dengan tingkat harga yang mengambang untuk diperjual belikan.

3. Deposito Berjangka lainnya yang nilainya diatas Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah)

Kunci keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai perantara keuangan masyarakat berjalan dengan baik.

Dari penjelasan ini dapatlah didefinisikan pengertian manajemen dana bank sebagai suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank dan pengelolaan dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya. Serta pemupukannya secara optimal melalui penggerakan sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku.

Adapun tujuan dari pengelolaan sumber-sumber dana atau *liability management* antara lain :

1. Meminimumkan biaya bunga

Bank berusaha memperkecil biaya dana, yaitu dengan cara berusaha agar struktur sumber-sumber dana yang biayanya relatif murah dalam jumlah yang besar, misalnya sumber dana yang berasal dari simpanan rekening koran atau giro. Usaha yang dilakukan bank tersebut misalnya bank memberikan kredit dengan syarat uangnya disalurkan melalui rekening giro nasabah di bank tersebut.

2. Menjaga hubungan baik dengan nasabah

Cara penerimaan nasabah ataupun tamu menentukan hubungan baik antara nasabah dengan bank. Karena itu setiap karyawan yang kasar dan sombong akan membahayakan nama baik bank. Setiap bank yang baik akan mendidik karyawannya untuk menghayati etiket dan etika perbankan, yaitu kebiasaan yang baik atau peraturan-peraturan baik tertulis dalam dunia perbankan yang ditaati oleh para bankir dan tidak akan dilanggar. Jadi, bank senantiasa menarik sebanyak mungkin nasabah, karena semakin banyak nasabah suatu bank, maka semakin banyak pula nasabah yang mempercayakan dana-dananya di bank tersebut. Dana-dana yang banyak itulah yang memungkinkan bank memberi kredit yang

lebih besar dan dengan cara demikian keuntungan yang diharapkan akan lebih besar.

3. Menghindari peraturan

Tujuan ketiga dari pengelolaan sumber-sumber dana bank adalah bagaimana bank tersebut menghindari dari peraturan-peraturan yang akan menimbulkan beban kepada bank. Karena adanya peraturan yang menghambat bank dalam mengelola dananya maka bank berusaha menghindarinya.

Hambatan tersebut antara lain :

a. *Reserve requirement*

Yaitu batasan untuk menyediakan alat-alat likuid bagi suatu bank. Bank ialah suatu lembaga yang paling diatur oleh pemerintah (Bank Sentral) dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Dana-dana yang diperoleh dari masyarakat harus dikelola sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh penguasa moneter (Bank Sentral). Menurut ketentuan, besarnya likuiditas minimum bagi bank yang harus dipelihara adalah sebesar 5% dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah alat likuid dengan jumlah kewajiban yang dapat dibayar tersebut disimpan sebagai giro pada Bank Indonesia. Jadi bank-bank umum, bank-bank pembangunan dan bank-bank tabungan harus memelihara giro

wajib minimum di Bank Indonesia sebagai likuiditas minimum dalam rupiah.

b. *Deposit ceiling rate*

Yang dimaksud dengan *deposit ceiling rate* adalah bank dibatasi dalam memberikan tingkat suku bunga deposito nasabah-nasabahnya. Untuk menghindari seandainya terjadi pembatasan, maka bank dapat menarik penanaman dalam bentuk deposito dengan memberi sesuatu daya tarik tertentu, misalnya bank menciptakan *implisit interest rate* yaitu berupa deposito yang ada undiannya atau deposito berhadiah. Sejak deregulasi perbankan, bank dalam memberikan suku bunga untuk menarik sumber dana ditentukan oleh bank yang bersangkutan. Khususnya untuk suku bunga deposito berjangka.

c. *Biaya Asuransi*

Yaitu biaya asuransi untuk deposito yang nominalnya kecil, maksud pemerintah adalah apabila bank yang bersangkutan tidak dapat membayar deposito nasabahnya, maka pihak asuransi yang akan membayarnya sehingga tidak merugikan para pemegang deposito pada bank tersebut.

G. Pengertian Kredit

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1994:9)

“Pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari kata kredit yang berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin *creditium* yang berarti kepercayaan akan kebenaran”.

Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan Indonesia, pengertian kredit ini telah dirumuskan pada Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 yang merumuskan :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Kredit menurut penggunaannya terdiri dari :

1. Kredit modal kerja

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk menambah modal kerja debitur. Kredit modal kerja ini pada prinsipnya meliputi modal kerja untuk tujuan komersil industri, kontraktor bangunan dan sebagainya. Modal kerja untuk perdagangan misalnya kredit ekspor, kredit pertokoan dan sebagainya. Sedangkan kredit modal kerja industri misalnya kredit modal kerja pabrik tekstil. Jadi prinsipnya ciri modal kerja ini adalah penggunaan modal yang akan habis dalam satu siklus usaha yaitu dimulai dari perolehan uang tunai dari kredit bank

kemudian digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan-bahan baku (kemudian diproses menjadi barang jadi) lalu dijual (bisa dengan kredit atau tunai) selanjutnya memperoleh uang kas kembali.

2. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan untuk digunakan melakukan investasi dengan membeli barang-barang modal. Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau panjang untuk membiayai pengadaan barang-barang modal maupun jasa yang diperlukan dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi dan pendirian proyek baru.

Penilaian kredit merupakan kegiatan untuk menilai keadaan calon kreditur.

Penilaian kredit atau analisis kredit sangat mempengaruhi kualitas portfolio kredit bank. Analisis kredit yang kurang akurat pada gilirannya akan dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Menurut Kasmir (1999 : 104) Dalam melakukan penilaian kredit beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan antara lain sebagai berikut :

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini

tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran kemauan membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya, termasuk kekuatan yang ia miliki. Pada akhirnya akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disebutkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta diakibatkan dengan prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Sedangkan penilaian dengan analisis 7 P kredit adalah sebagai berikut :

1. *Personality*

Yaitu menilai dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber

penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Disamping konsep penilaian kredit, maka perlu juga dilakukan penilaian atas beberapa aspek yang menyangkut kegiatan usaha calon debitur yaitu :

a. Aspek pemasaran.

Penilaian yang perlu ditekankan disini menyangkut kemampuan daya beli masyarakat (*purchasing power*), keadaan kompetisi, pangsa pasar, kualitas dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan dapat mempengaruhi perkembangan usaha debitur

b. Aspek teknis.

Penilaian terhadap aspek teknis ini antara lain meliputi kelancaran produksi, kapasitas produksi, mesin-mesin dan peralatan ketersediaan dan kontinuitas bahan baku. Di samping itu kualitas tenaga kerja yang dimiliki cukup mempengaruhi terhadap penilaian aspek teknis.

c. Aspek manajemen.

Dalam penilaian aspek manajemen, perlu diperhatikan struktur dan susunan organisasi dan anggota-anggota manajemen termasuk kemampuan dan pengalamannya serta pola kepemimpinan yang diterapkan oleh top manajemen.

d. Aspek yuridis.

Penilaian aspek yuridis ini antara lain meliputi status hukum badan usaha, kelengkapan izin usaha dan yang cukup penting adalah, bagaimana legalitas barang-barang jaminan.

e. Aspek sosial ekonomi.

Penilaian aspek ini pada dasarnya untuk mengetahui apakah usaha yang akan dibiayai dengan bank tersebut diterima atau memberi dampak positif atau negatif terhadap lingkungan masyarakat setempat.

f. Aspek finansial.

Penilaian aspek keuangan ini meliputi keadaan keuangan perusahaan debitor yang akan dibiayai. Untuk melakukan penilaian keadaan keuangannya perlu diperoleh data-data mengenai laporan keuangan, arus dana, realisasi produksi, pembelian dan penjualan. Di samping itu laporan sumber dan penggunaan dana, akan sangat membantu dalam melakukan penilaian secara akurat.

